

VALUASI EKONOMI OBJEK WISATA BUKIT SLEKER ASRI DI KABUPATEN MAGELANG

Yustirania Septiani

Fakultas Ekonomi Universitas Tidar

Fitrah Sari Islami

Fakultas Ekonomi Universitas Tidar

Rr Retno Sugiharti

Fakultas Ekonomi Universitas Tidar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui Karakteristik Pengunjung terhadap Objek Wisata Bukit Sleker Asri dan mengetahui Nilai Ekonomi Objek Wisata Bukit Sleker Asri yang dianalisis dengan menggunakan pendekatan *travel cost*. Metode yang digunakan untuk menghitung nilai ekonomi objek wisata adalah metode biaya perjalanan dan data akan dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan alat analisis *Eviews 10* dengan Metode OLS (*Ordinary Least Squares*). Hasil menunjukkan bahwa biaya perjalanan dapat mempengaruhi jumlah pengunjung bukit wisata sleker di Kabupaten Magelang, dimana dengan adanya biaya dapat mengurangi jumlah pengunjung bukit wisata sleker di Kabupaten Magelang. Waktu perjalanan dan pendapatan, usia, pendidikan, kesesuaian harga tiket dapat mempengaruhi jumlah pengunjung bukit wisata sleker di Kabupaten Magelang, dimana dengan adanya waktu perjalanan dan pendapatan dapat meningkatkan jumlah pengunjung bukit wisata sleker di Kabupaten Magelang

Kata kunci: Pariwisata, Nilai Ekonomi, Biaya Perjalanan

PENDAHULUAN

Kabupaten Magelang, merupakan salah satu wilayah di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki beraneka ragam destinasi wisata. Di daerah ini, pembangunan tempat wisata mengalami peningkatan, sejalan dengan kampanye pariwisata yang digaungkan oleh Kementerian Pariwisata di Jawa Tengah, yakni *Visit Jawa Tengah*, maupun yang berskala Nasional-Internasional yaitu slogan “*Wonderful Indonesia*”. Salah satu destinasi wisata yang cukup menarik yaitu bernama Wisata Bukit Sleker Asri. Bukit Sleker Asri ini (*baca: Slèkèr*) berlokasi di Dusun Grenjeng, Desa Gandusari, Kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang. Jika ditempuh dari pusat Kota Magelang, diperkirakan perjalanan tersebut berjarak sekitar 8 km. Tempat wisata ini memiliki

konsep yang mirip dengan wisata hutan pinus pada umumnya, yakni memiliki banyak *spot* foto yang menarik untuk berswapotret serta nuansa alami pepohonan pinus yang masih terjaga. Dengan pertimbangan lokasi yang tidak terlalu jauh dari pusat kota dan akses menuju lokasi terbilang mudah dijangkau (jalan sudah beraspal dan bersemen), tak ayal jika banyak wisatawan yang tertarik mengunjungi Bukit Sleker Asri.

Wisata Bukit Sleker Asri merupakan objek wisata yang memanfaatkan hutan pinus milik Perhutani. Pada saat pendirian wisata Bukit Sleker Asri, modal awal berasal dari pinjaman Perhutani sejumlah Rp10.000.000,00 yang dibebankan kepada pengurus Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) dusun Grenjeng. Terdapat beberapa alasan yang melatarbelakangi pembangunan tempat wisata Bukit Sleker

Asri. Pertama, Bukit Sleker Asri terletak di dekat jalan yang mudah dilalui berbagai kendaraan (meskipun masih berupa semen) sehingga akses untuk menuju tempat wisata cukup mudah. Kedua, sebelum didirikan tempat wisata Bukit Sleker Asri, lahan di tempat wisata tersebut merupakan hutan pinus terbuka dan liar yang terkadang banyak masyarakat menyalahgunakannya untuk hal-hal yang cenderung negatif. Oleh karena itu, pengurus pun berinisiatif untuk membuka hutan pinus ini menjadi tempat wisata supaya meminimalisasi hal-hal yang negatif dan mampu menambah pendapatan untuk masyarakat sekitar maupun dari pengelola sendiri. Untuk pengadaan tiket masuk wisata dan tiket parkir, pengurus bekerja sama dengan Perhutani dimana harga tiket masuk wisata sebesar Rp5.000,00 dan untuk parkir sebesar Rp2.000,00 yang dilengkapi dengan asuransi dari Jasa Raharja. Pendapatan dari wisata Bukit Sleker Asri ini untuk hari biasa kurang lebih Rp300.000 atau sekitar 50 pengunjung dan Rp1.600.000,00 untuk hari libur atau hari minggu. Dari pendapatan total wisata ini, dilakukan pembagian pendapatan yang dialokasikan untuk berbagai keperluan. Alokasinya yakni 25% dari pendapatan total diberikan kepada perhutani (sekaligus untuk Asuransi Jasa Raharja) dan 75% dari pendapatan total yang dipegang untuk pengelola, kemudian dari 75% pendapatan total ini pun akan dibagi lagi untuk zakat, pendapatan desa dan sebagainya.

Ide atau konsep dari wisata Bukit Sleker Asri ini sebenarnya mengadopsi dari Wisata Pring Ombo yang berada di Tempuran, Kabupaten Magelang. Di dalam Bukit Sleker Asri, tidak hanya menampilkan wisata dengan khas hutan pinusnya. Namun, terdapat pula berbagai spot foto yang sering digunakan untuk mengabadikan momen dari pengunjungnya.

Selain itu, terdapat *flying fox* yang digunakan sebagai *spot* permainan. Meskipun demikian, wisata Bukit Sleker Asri bukan hanya wisata yang menyuguhkan hutan pinusnya saja, akan tetapi juga sebagai tempat kemah serta sering digunakan sebagai tempat senam oleh instansi tertentu. Terakhir, pengurus juga menyediakan jasa petugas keamanan jika terdapat pengunjung yang mengadakan kemah.

1.1 Rumusan Masalah

Bukit Sleker Asri merupakan salah satu objek wisata yang memamerkan keindahan alamnya, karena wisata ini menyuguhkan panorama pohon pinus dan menyuguhkan pemandangan hamparan sawah. Selain itu, letaknya yang berada di daerah perbukitan menambah nilai kesegaran udaranya sehingga tempat ini pun masih asri. Wisata Bukit Sleker Asri merupakan wisata yang memanfaatkan tanah Perhutani. Permasalahan yang pertama timbul dari Bukit Sleker Asri yaitu masalah pendanaan dalam rangka pendirian wisata ini. Pendanaannya berawal dari pembukaan hutang yang kemudian ditanggung oleh pengelola dan harus dibayar setiap bulannya. Akibatnya, masih terdapat kendala maupun keterbatasan untuk mengembangkan wisata Bukit Sleker Asri, yang menyebabkan beberapa permasalahan seperti kurangnya tempat duduk untuk para pengunjung, beberapa *spot* foto yang terlihat sudah mulai rusak dan kurangnya tempat untuk menampung sampah dari pengunjung. Selain itu, beberapa fasilitas lain yang kurang optimal seperti parkir untuk mobil dan kendaraan besar lain hanya dapat diparkir di pinggir jalan sehingga memakan bahu jalan, serta fasilitas kamar mandi yang kurang baik.

LANDASAN TEORI

Ekonomi Lingkungan

Suparmoko, 2000 dalam Nugroho, 2010 dalam Surya Perdana, 2015 mendefinisikan ekonomi lingkungan sebagai ilmu yang mempelajari kegiatan manusia dalam memanfaatkan lingkungan sedemikian rupa sehingga fungsi atau peran lingkungan dapat dipertahankan atau bahkan dapat ditingkatkan penggunaannya dalam jangka panjang. Lingkungan alami juga memiliki peranan penting dalam perekonomian yaitu antara lain sebagai :

1. Sumber bahan mentah (*renewable dan non-renewable resources*) untuk produksi dan konsumsi
2. Pengolah limbah alami (*asimilator*)
3. Penyedia jasa-jasa lingkungan (*environmental services*) seperti keindahan alam, pengaturan iklim, pemeliharaan terhadap diversitas genetik, serta stabilitas dari ekosistem

Fokus ilmu ekonomi lingkungan terutama pada bagaimana dan mengapa orang-orang membuat keputusan yang memiliki akibat-akibat terhadap lingkungan alam. Selain itu, juga terkait dengan bagaimana institusi-institusi ekonomi dan kebijakan-kebijakan dapat membawa dampak-dampak lingkungan ke dalam keseimbangan antara keinginan-keinginan manusia dengan kebutuhan-kebutuhan dari ekosistem itu sendiri.

Valuasi Ekonomi

Secara umum dapat didefinisikan bahwa valuasi ekonomi pada dasarnya adalah suatu upaya untuk memberikan nilai kuantitatif terhadap barang dan jasa yang dihasilkan oleh sumber daya alam dan lingkungan terlepas dari apakah nilai pasar

(*market value*) tersedia atau tidak. Valuasi ekonomi merupakan salah satu upaya yang digunakan untuk memberikan nilai kuantitatif terhadap barang dan jasa yang dihasilkan oleh sumberdaya alam dan lingkungan baik atas nilai pasar (*Market Value*) maupun nilai non pasar (*Non Market Value*) (Igunawati, 2010 dalam Surya Perdana, 2015).

Penilaian (*valuation*) sumberdaya alam adalah alat ekonomi yang digunakan untuk mengestimasi nilai uang dari barang dan jasa yang diberikan oleh sumberdaya alam melalui teknik penilaian tertentu. Barang dan jasa yang dihasilkan dari sumberdaya alam dan lingkungan seperti nilai rekreasi, nilai keindahan, dan sebagainya yang tidak dapat diperdagangkan dan sulit mendapatkan data mengenai harga dan kuantitas dari barang dan jasa tersebut. Nilai yang dihasilkan dari sumberdaya alam dapat dikategorikan dalam nilai guna ordinal, karena manfaat atau kenikmatan yang diperoleh dari mengkonsumsi barang-barang tidak dapat dikuantifikasikan (Sukirno, 2004 dalam Premono Bambang Tejo dan Kunarso Adi, 2015).

Metode Biaya Perjalanan (*Travel Cost Method*)

Pendekatan biaya perjalanan memanfaatkan informasi tentang waktu dan pengeluaran uang yang dilakukan oleh para pengunjung tempat rekreasi untuk mengadakan perjalanan ke dan dari tempat rekreasi. Pendekatan ini adalah untuk memperkirakan kurva permintaan untuk pemakaian tempat rekreasi. Untuk menentukan fungsi permintaan terhadap objek wisata dilakukan regresi tingkat kunjungan dengan biaya perjalanan. Informasi ini kemudian digunakan untuk menghitung surplus konsumen yang dinikmati oleh para pemakai taman (Dixon

et al., 1991 dalam Surya Perdana, 2015). *Travel cost method* (TCM) memiliki tiga pendekatan, yaitu:

- a) *Zonal travel cost*, dapat dilakukan hanya dengan menggunakan data sekunder dan beberapa data sederhana yang dikumpulkan dari para pengunjung.
- b) *Individual travel cost*, menggunakan sebuah survei yang lebih terperinci terhadap para pengunjung.
- c) *Random utility*, menggunakan survei dan data-data pendukung lainnya, serta teknik statistika yang lebih rumit.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif kuantitatif dengan maksud untuk memperoleh gambaran menyeluruh termasuk juga aspek kualitatif yang diusahakan dengan metode wawancara menggunakan kuisioner. Tipe penelitian ini merupakan penelitian aplikatif yang berupa penerapan teori atau metode dalam dunia riil yang dalam hal ini adalah Objek Wisata Bukit Sleker Asri dengan Metode *Travel Cost*. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif di mana pengukuran yang dilakukan dinyatakan dalam angka-angka. Metode *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* terutama untuk menguji keterandalan metode atau alat pengukur tertentu. Teknik *sampling* yang dipilih adalah *sampling* aksidental, yakni sampel yang diambil dari siapa saja yang kebetulan ada. Sampel dalam penelitian ini adalah 55 responden. Pemilihan teknik *sampling* ini karena metode *Travel Cost*.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Objek Wisata Bukit Sleker Asri, Desa Gandusari,

Kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang.

Populasi dan Sampel

Responden dalam penelitian ini adalah wisatawan yang berkunjung ke Objek Wisata Bukit Sleker Asri, dan pengelola objek wisata. Sampel pengunjung diambil menggunakan metode *quoted accidentalsampling*. Teknik ini dikenakan pada individu yang secara kebetulan dijumpai di lokasi Objek Wisata Bukit Sleker Asri pada saat melakukan penelitian.

Variabel

- Variabel Dependen
Y: Nilai Ekonomi Objek Wisata
- Variabel Independen
X₁: Biaya perjalanan
X₂: Waktu
X₃:Pendapatan
X₄:Usia
X₅:Pendidikan
X₆:Kesesuaian harga tiket

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Alat analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X yaitu biaya perjalanan, waktu, pendapatan, usia, pendidikan, dan kesesuaian harga tiket terhadap variabel Y yaitu Nilai Ekonomis objek wisata di kawasan objek wisata Bukit Sleker Asri. Persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Dimana :

- Y = Nilai ekonomi objek wisata
 α = Konstanta
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi
X₁ = Biaya perjalanan
X₂ = Waktu

X ₃	= Pendapatan
X ₄	= Usia
X ₅	= Pendidikan
X ₆	= Kesesuaian harga tiket
e	= error

Selanjutnya data akan dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan alat analisis *Eviews 10* dengan Metode OLS (*Ordinary Least Squares*).

Analisis yang digunakan adalah ujiβ statistik yang meliputi koefisien determinasi (R²), uji signifikansi parameter individual (uji t) dan uji signifikansi simultan (uji F).

Uji koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² berkisar antara nol dan satu (0 < R² < 1). Nilai R² yang kecil atau mendekati nol berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Sebaliknya, jika nilai R² mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen, dan model tersebut dapat dikatakan baik (Gujarati, 2011).

Adapun Uji t dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual dan menganggap variabel lain konstan. (Suryono, 2012).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Pengunjung

Bukit Sleker Asri merupakan salah satu potensi wisata alam yang berada di Kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang. Objek wisata ini menawarkan

pemandangan tumbuhan homogen pinus yang dihiasi oleh *spot foto* untuk berswafoto bersama-sama, dengan beragam fasilitas penunjang seperti mushola, lapangan bawah seluas 15 x 6 m² dan lapangan atas yang luasnya 5 x 5 m², toilet sejumlah delapan, memiliki daya tarik tersendiri bagi masyarakat Kabupaten Magelang, meskipun di daerah ini terdapat objek wisata yang serupa dengan Bukit Sleker Asri. Dari hasil penelitian, diperoleh informasi bahwa umur responden tergolong usia produktif yang berkisar antara 15-56 tahun. Berikut adalah data umur responden berdasarkan beberapa kategori umur:

Tabel 1. Data Kelompok Umur Responden

No	Kategori Umur	Jumlah Responden (orang)
1.	16-24 Tahun	29
2.	24-35 Tahun	9
3.	35-45 Tahun	7
4	>45 Tahun	10
JUMLAH		55

Sumber : Data hasil survei diolah, 2019

Dari jumlah tersebut dapat terlihat bahwa Objek Wisata Bukit Sleker Asri dapat diketahui bahwa usia pengunjung sekitar 16-24 Tahun sebanyak 29 Responden, untuk 24-35 sebanyak 9 responden dan untuk 35-45 Tahun sebesar 7 orang dan untuk lebih dari 45 tahun sebanyak 10 orang.

Pekerjaan Responden akan mempengaruhi keinginan individu untuk melakukan kunjungan wisata. Hal ini berkaitan dengan ketersediaan waktu yang dimiliki oleh pengunjung. Berikut merupakan data jenis pekerjaan responden dalam penelitian ini:

Tabel 2. Data Pekerjaan Responden

NO	Jenis Pekerjaan	Jumlah Responden (orang)
1.	WIRASWASTA	7
2.	FREELANCE	1
3.	GURU	1
4.	IRT	4
5.	KARYAWAN SWASTA	5
6.	PNS	3
7.	PEDAGANG	1
8.	PELAJAR/MAHASISWA	29
9.	TANI	2
10.	LAIN-LAIN	2
JUMLAH		55

Sumber : Data hasil survei diolah, 2019

Dari data tabel di atas, menunjukkan berbagai macam pekerjaan responden pengunjung dimana pengunjung wisata Bukit Sleker Asri ini didominasi oleh pelajar/Mahasiswa sebanyak 29 responden, kemudian posisi kedua diisi oleh wiraswasta dengan presentase sebanyak 7 orang responden, dan posisi ketiga yaitu karyawan swasta sebesar 5 orang. Dengan ini dapat diketahui bahwa pekerjaan seseorang mempengaruhi kunjungan wisata. Dari hasil penelitian ini mahasiswa paling banyak menjadi pengunjung Bukit Sleker Asri dimana mahasiswa belum mempunyai pekerjaan yang tetap sehingga memiliki waktu luang untuk berkunjung ke tempat wisata.

Tabel 3. Data Pendapatan Responden

No	Pendapatan (Rp)	Jumlah Responden (orang)
1.	<500 ribu	9
2.	500.000-1.000.000	6
3.	1.000.000-2.000.000	17

4.	>2.000.000	3
5.	Belum berpenghasilan	20
JUMLAH		55

Sumber : Data hasil survei diolah, 2019

Secara mayoritas, pengunjung objek wisata belum berpenghasilan karena rata-rata pengunjung wisata Bukit Sleker Asri didominasi oleh mahasiswa dimana belum berpenghasilan mempunyai sebanyak 20 responden, posisi kedua didominasi oleh pendapatan Rp1.000.000-Rp2.000.000 dengan 17 responden dan dibawah Rp.500.000 dengan jumlah responden sebesar 9 orang.

Tabel 4. Waktu Tempuh Responden

NO	Waktu tempuh	Jumlah Responden (orang)
1.	< 30 menit	34
2.	1 jam	13
3.	2 jam	3
4.	> 2 jam	5
JUMLAH		55

Sumber : Data hasil survei diolah, 2019

Dari tabel diatas dapat diketahui waktu tempuh yang dari responden didominasi kurang dari 30 menit dengan sebanyak 34 responden, posisi kedua dengan jarak tempuh sebesar 1 jam sebanyak 13 Responden. Maka, dapat diketahui bahwa pengunjung Bukit Sleker Asri ini didominasi oleh wisatawan dari daerah sekitar atau sekitar daerah Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang.

Tabel 5. Biaya Perjalanan Responden

NO	Biaya Perjalanan	Jumlah Responden (orang)
1.	< 20 ribu	33

2.	20.000-50.000	17
3.	50.000-100.000	2
4.	> 100.000	3
JUMLAH		55

Sumber : Data hasil survei diolah, 2019

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa rata-rata biaya perjalanan yang dikeluarkan pengunjung kurang dari Rp20.000 dengan 33 Responden dimana lebih dari setengah jumlah responden daripada penelitian ini, dan jumlah kedua berkisar Rp20.000-Rp50.000 sebesar 17 Responden. Dengan demikian dapat disimpulkan dengan biaya perjalanan yang dikeluarkan sedikit menyimpulkan jarak tempat tinggal pengunjung dengan tempat objek wisata dekat dengan daerah sehingga biaya perjalanan yang dikeluarkan juga sedikit.

Tabel 6. Jumlah Kunjungan Responden

NO	Jumlah Kunjungan	Jumlah Responden (orang)
1.	1 kali	27
2.	2 kali	15
3.	3-5 kali	13
4.	> 5 kali	0
JUMLAH		55

Sumber : Data hasil survei diolah, 2019

Dari tabel dapat diketahui bahwasanya jumlah kunjungan wisatawan Bukit Sleker Asri rata-rata pengunjung baru pertama kali datang mengunjungi tempat wisata ini satu kali dengan jumlah 27 responden dan jumlah kunjungan kedua terbesar yaitu mengunjungi wisata Bukit Sleker Asri ini sebanyak 2 kali berjumlah 15 responden.

Nilai Ekonomi Wisata Bukit Sleker Asri

Nilai ekonomi untuk sumber daya alam dan lingkungan seperti wisata alam dilakukan dengan pendekatan metode *Travel Cost/* biaya perjalanan. Pendekatan ini untuk melihat nilai manfaat yang diberikan dengan adanya kawasan wisata seperti hutan, danau dan sebagainya (Suparmoko, 2005 dalam Premono Bambang Tejo dan Kunarso Adi, 2009.). Perhitungannya berdasarkan biaya yang dikeluarkan untuk ke tempat wisata. Seperti biaya perjalanan, biaya konsumsi, biaya retribusi karcis dan sebagainya. Pengunjung yang memiliki tempat tinggal yang dekat dengan tempat wisata alam akan membayar biaya perjalanan lebih murah dibandingkan dengan pengunjung yang tempat tinggal yang lebih jauh dari tempat wisata.

Untuk memproyeksikan nilai ekonomi wisata dengan menggunakan metode biaya perjalanan/ metode *travel cost*, maka dilakukan sistem zonasi berdasarkan daerah asal, dengan asumsi untuk pengunjung dengan jumlah yang sama akan mengeluarkan biaya transportasi yang sama. Semakin jauh tempat tinggal pengunjung yang datang, maka pengunjung akan lebih banyak mengeluarkan biaya perjalanan dibandingkan dengan pengunjung yang bertempat tinggal dekat dengan obyek tersebut. Dengan demikian, semakin jauh tempat tinggal pengunjung semakin besar biaya yang dikeluarkan dan sebaliknya.

Berdasarkan sistem zonasi tersebut, maka pengunjung dari wisata bukit sleker dibagi menjadi 4 zona. Berdasarkan metode biaya perjalanan, terdiri dari biaya perjalanan/ biaya transportasi menuju tempat rekreasi, biaya retribusi karcis .

Tabel 7. Biaya perjalanan pengunjung BukitSleker Asri masing-masing zona

No	Zona	Besarnya Biaya		
		Transportasi	Tiket	Jumlah
1	Kota Magelang dan daerah sekitar Lokasi	15.500	5.000	17.500
2.	Kabupaten Magelang	25.500	5.000	30.500
3.	Jawa Tengah	75.500	5.000	80.500
4.	Luar Jawa Tengah	110.000	5.000	115.000

Tabel 8. Jumlah pengunjung Bukit Sleker Asri

No	Zona	Tingkat mengunjung	Biaya perjalanan
1	Kota Magelang dan daerah sekitar Lokasi	34	15.500
2	Kabupaten Magelang	13	25.500
3	Jawa Tengah	3	75.500
4	Luar Jawa Tengah	5	110.000

Untuk mengetahui pengaruh factor biaya perjalanan, pendapatan, waktu terhadap jumlah kunjungan. Tabel 8 digunakan analisis kualitatif dengan model regresi. Dari hasil regresi faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan rekreasi didapatkan model persamaan regresi sebagai berikut: $Y = 1,73 - 8,33X_1 + 0,003768X_2 + 1,61X_3 + e$. berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel 8 didapatkan hasil dari regresi

Y	X	Koefise n regresi	T. hit	VIF
	X ₁	-7.81E-06	0.2118	1.495383
	X ₂	0.0036	0.452	1.642053

		98	7	
	X ₃	2.85E-07	1.855426	1.108041
	X ₄	-0.198189	0.1461	1.985149
	X ₅	0.057355	0.6800	1.919170
	X ₆	0.314680	0.1499	1.164959

Dari persamaan dan hasil regresi di atas, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

A. Berarti persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = 1.03 - 7.81 * X_1 + 0.01 * X_2 + 2.85 * X_3 - 0.198 * X_4 + 0.06 * X_5 + 0.31 * X_6$$

$$R^2 = 0.167 \quad DW = 2.19$$

B. Dari persamaan dan hasil regresi di atas, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Apabila ada penambahan satu X₁ (biaya perjalanan) maka, Y (jumlah pengunjung) juga akan berkurang sebesar -8.78, dan jika ada penambahan satu X₂ (waktu perjalanan) maka, Y (jumlah pengunjung) juga akan bertambah sebesar 0.01, dan jika ada penambahan satu X₃ (pendapatan), maka Y (jumlah pengunjung) akan bertambah sebesar 2.24, jika usia bertambah sebesar -0.198 maka jumlah pengunjung akan berkurang
2. Apabila variabel n, p, I bernilai 0, maka jumlah pengunjung sebanyak 1.03.
3. Melihat R-squared

Dapat dilihat dari awal regresi, bahwa terdapat nilai R-square senilai 0.16. Maka dapat diartikan bahwa sampel dalam regresi ini mampu merepresentasikan total populasi sebesar kurang lebih 16%. Dapat dikatakan bahwa sampel

dapat dengan baik merepresentasikan total populasi. Dapat dilihat dari Adjusted R-squared yang bernilai 0.16. Maka bisa diartikan bahwa sampel dapat merepresentasikan total populasi sebesar kurang lebih 16% , dan tergolong sebagai sampel yang baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil perhitungan dan analisis dapat disimpulkan bahwa biaya perjalanan dapat mempengaruhi jumlah pengunjung bukit wisata sleker di Kabupaten Magelang, dimana dengan adanya biaya dapat mengurangi jumlah pengunjung bukit wisata sleker di Kabupaten Magelang. Waktu perjalanan dan pendapatan, usia, pendidikan, kesuaian harga tiket dapat mempengaruhi jumlah pengunjung bukit wisata sleker di Kabupaten Magelang, dimana dengan adanya waktu perjalanan dan pendapatan dapat meningkatkan jumlah pengunjung bukit wisata sleker di Kabupaten Magelang

Saran

Saran yang diajukan penulis berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Pengembangan wisata Bukit Sleker Asri harus diupayakan melalui strategi pembangunan yang tepat dengan memperhatikan potensi yang ada. Potensi yang dimiliki oleh wisata bukit sleeker merupakan modal dasar untuk meningkatkan nilai tambah ekonomi di wilayah tersebut.
2. Taman wisata Bukit Sleker Asri dapat lebih dikembangkan lagi dengan lebih baik melalui penataan ulang sarana dan prasarana pendukung sehingga dapat meningkatkan nilai ekonomi wisata

seperti, tempat sampah, toilet, tempat ibadah dan wahana permainan ditambah agar lebih menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryanto Rudy dan M. Yuwana Mardjuka.2005.*Valuasi Ekonomi dengan Travel Cost Method pada Obyek Ekowisata Pesisir*. Bina Nusantara University:Jurnal Ilmiah Pariwisata.Vol.10, No. 1, p. 58 - 76 .
- Dixon et al., 1991, dalam Surya Perdana, 2015.*Valuasi Ekonomi Objek Wisata Gunung Banyak Di Kota Batu dengan Pendekatan Individual Travel Cost*.Universitas Brawijaya:Jurnal Ilmu Ekonomi.
- Igunawati, 2010, dalam Surya Perdana, 2015.*Valuasi Ekonomi Onjek Wisata Gunung Banyak Di Kota Batu dengan Pendekatan Individual Travel Cost*.Universitas Brawijaya:Jurnal Ilmu Ekonomi.
- Gujarati. 2011. *Dasar – Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sukirno, 2004, dalam Premono Bambang Tejo dan Kunarso Adi, 2009.*Valuasi Ekonomi Taman Wisata Alam Pundi Kayu Palembang (Economic Valuation on Pundi Kayu Recreation Park Palembang)*.Palembang.
- Suparmoko, 2000 dalam Nugroho, 2010 dalam Surya Perdana, 2015.*Valuasi Ekonomi Onjek Wisata Gunung Banyak Di Kota*

*Batu dengan Pendekatan
Individual Travel
Cost.* Universitas
Brawijaya: Jurnal Ilmu
Ekonomi.

Suparmoko, 2005 dalam Premono
Bambang Tejo dan Kunarso
Adi, 2009. *Valuasi Ekonomi
Taman Wisata Alam Punt Kayu
Palembang (Economic
Valuation on Punt Kayu
Recreation Park
Palembang).* Palembang.